

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan literasi menulis memainkan peran penting dalam kurikulum bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar, karena keterampilan ini berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk mengekspresikan ide, merefleksikan pengalaman, dan mewujudkan imajinasi mereka melalui tulisan. Proses menulis tidak hanya berkaitan dengan tata bahasa kalimat, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk mengorganisir ide secara sistematis dan logis agar mudah dibaca. Dalam konteks pendidikan dasar, kompetensi menulis paragraf naratif menjadi fokus pembelajaran, yang menceritakan sebuah cerita atau pengalaman secara kronologis sesuai dengan garis waktu tertentu (Keraf, 2020).

Paragraf naratif memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kronologis dan keterampilan berbahasa siswa. Melalui paragraf naratif, siswa dilatih untuk menyusun alur cerita, menentukan tokoh dan latar, serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Namun, kemampuan menulis paragraf naratif tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kebiasaan dan minat membaca, khususnya membaca cerita anak. Membaca cerita anak memberikan contoh konkret mengenai struktur cerita, pilihan kata, serta penggunaan kalimat yang runtut sehingga dapat menjadi model bagi siswa dalam menulis paragraf naratif (Tarigan, 2019).

Minat membaca cerita anak merupakan kecenderungan siswa untuk merasa senang, tertarik, dan terdorong melakukan kegiatan membaca cerita secara sukarela. Siswa yang menunjukkan tingkat minat yang signifikan dalam membaca cenderung terlibat secara intensif dengan teks naratif, yang pada gilirannya berkontribusi pada kosakata yang lebih luas dan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur naratif. Sebaliknya, rendahnya minat membaca menyebabkan siswa kurang terpapar pada bentuk-bentuk teks naratif, yang berdampak pada kesulitan dalam menuangkan ide secara tertulis. Hubungan antara membaca dan menulis bersifat saling berkaitan, karena membaca menjadi sumber masukan bahasa, sedangkan menulis merupakan bentuk pengolahan dan pengungkapan kembali masukan tersebut (Saddhono dan Slamet, 2020).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas V-A di SD Annur Prima, teridentifikasi bahwa kemampuan menulis paragraf naratif siswa masih berada dalam kategori rendah. Dari 28 siswa, hanya sebagian kecil yang mampu menulis paragraf naratif dengan alur yang runtut dan penggunaan bahasa yang tepat. Sebagian besar siswa masih menghadapi hambatan yang signifikan dalam proses mengembangkan ide naratif, menentukan urutan peristiwa, dan memilih kosakata yang relevan.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa minat membaca cerita anak siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang jarang membaca buku cerita di perpustakaan sekolah dan rendahnya antusiasme siswa ketika diberikan tugas membaca cerita anak. Berdasarkan ringkasan data evaluasi tugas penulisan paragraf naratif,

teridentifikasi bahwa sekitar 60% siswa tidak memenuhi Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh institusi, yaitu 75.

Sesuai dengan landasan teoritis yang telah dipaparkan, para peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian komprehensif guna menganalisis signifikansi hubungan antara minat membaca cerita anak dan kemampuan menulis naratif siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkuat literasi membaca dan menulis pada tingkat pendidikan dasar, serta memberikan implikasi praktis bagi pendidik dalam merumuskan strategi pengajaran yang berorientasi pada literasi. Oleh karena itu, peneliti menetapkan judul penelitian: **“Hubungan Antara Minat Membaca Cerita Anak Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Naratif pada Siswa Kelas V SD Annur Prima”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi keterampilan menulis paragraf naratif siswa kelas V-A SD Annur Prima belum berkembang optimal, yang diduga berkaitan dengan rendahnya minat membaca cerita anak.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memberikan fokus yang jelas dan mendalam pada penelitian ini, maka penelitian dibatasi pada:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat membaca cerita anak.

2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis paragraf naratif.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas V-A SD Annur Prima.
4. Lokasi penelitian adalah SD Annur Prima Medan.
5. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pendidikan Bahasa Indonesia, dengan penekanan khusus pada kemampuan menulis narasi.
6. Minat membaca yang menjadi fokus penelitian ini secara operasional dibatasi pada minat terhadap sastra anak dalam genre fabel.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada batasan masalah yang telah ditetapkan, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara minat membaca cerita anak dan kemampuan menulis paragraf naratif di kalangan siswa kelas V-A SD Annur Prima Medan pada tahun ajaran 2025/2026?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi signifikansi hubungan antara minat membaca cerita anak dan kemampuan menulis paragraf naratif di kalangan siswa kelas V-A SD Annur Prima Medan pada tahun ajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Studi ini bertujuan untuk memberikan dukungan terhadap teori yang menjelaskan keterkaitan antara kemampuan membaca dan menulis, terutama dampak ketertarikan pada bacaan cerita anak-anak terhadap keterampilan siswa sekolah dasar dalam menyusun paragraf naratif.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan dorongan untuk mengembangkan kebiasaan membaca cerita anak sebagai salah satu cara memperbaiki keterampilan menulis.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan empiris untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis literasi, khususnya pembelajaran menulis paragraf naratif.

c. Bagi Sekolah

Menjadi bahan pertimbangan dalam memperkaya koleksi cerita anak di perpustakaan sekolah serta merancang program peningkatan literasi membaca.

d. Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi penelitian lanjutan mengenai hubungan membaca dan menulis pada konteks yang lebih luas maupun intervensi berbasis literasi di sekolah dasar.